



Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Teks Argumentasi Melalui *Problem Based Learning*

Students' Writing Argumentation Text Skill based on Problem Based Learning

Fatin Nadifa Tarigan^{1*}, Doni Efrizah²

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

²Universitas Pembangunan Panca Budi

Corresponding author*: nadifafatin11@gmail.com

Abstrak

Banyak model pembelajaran yang bisa diintegrasikan untuk meningkatkan kemampuan menulis argumentasi siswa. Salah satunya model pembelajaran Problem Based Learning. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah). Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia semester 6 tahun akademik 2021/2022 yang berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan teknik non tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa yang terbukti dari nilai rata-rata yang mengalami peningkatan dari nilai 63 menjadi nilai 84. Tindakan ini mengalami peningkatan sekitar 2%. Berdasarkan hasil wawancara dapat dikatakan mahasiswa juga belajar dengan aktivitas yang baik dan dengan respons yang positif terhadap penerapan PBL. Penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah pengelolaan pembelajaran menggunakan PBL untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa.

Kata Kunci: kemampuan menulis, argumentasi, problem based learning

Abstract

There are many learning models that can be integrated to improve students' argumentative writing skills. One of them is the Problem Based Learning learning model. The purpose of this research is to improve students' argumentation writing skills by using the Problem Based Learning learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were 24 students of the English Education Study Program at the Indonesian Community Development University in semester 6 of the 2021/2022 academic year. Data was collected by testing and non-testing techniques. The results of the research show that the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' argumentation writing skills as evidenced by the average score which has increased from 63 to 84. This action has increased by around 2%. Based on the results of the interviews, it can be said that students also study with good activities and with a positive response to the application of PBL. This study recommends several steps for managing learning using PBL to improve students' argumentative writing skills.

Keywords: writing skill, argumentation, problem based learning

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi bagian paling krusial dikuasai dalam dunia pendidikan saat ini yaitu menulis. Menulis merupakan suatu wadah yang bisa dijadikan siswa sebagai sarana pencurahan gagasan yang dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa (Samsudin,2012). Ada pengetahuan dan kreativitas tertentu yang dilibatkan dalam kegiatan menulis. Dewi (2010) menambahkan bahwa tingkat kreativitas dan pengetahuan seorang penulis dapat dilihat dari pemilihan topik, pengembangan ide, pemilihan kosa kata yang sesuai dengan topik yang dirancang, serta pemilihan pola kalimat yang mencerminkan gaya penulis. Untuk itu, kegiatan yang bersifat produktif ini pada umumnya mewujudkan suatu karya yaitu berupa tulisan.

Tulisan yang berkualitas menuntut kualitas pemikiran, terutama kualitas ide dan kualitas teknik dalam pengungkapan idenya. Menulis didefinisikan sebagai suatu proses menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1994). Abizar (2010) juga menambahkan bahwa menulis dengan teknik yang benar dan bermakna menjadi syarat utama untuk mewujudkan siswa cerdas menulis. Namun faktanya, masih sering ditemukan kesalahan pada tulisan mahasiswa (Tarigan, Nurmayana, & Damanik, 2022; Tarigan & Nasution, 2021). Padahal kualitas ide yang baik muncul berdasarkan pemikiran-pemikiran kritis, masuk akal, dan dapat dibuktikan berdasarkan data atau fakta-fakta. Oleh karena itu, pemikiran siswa yang kritis perlu diciptakan melalui kegiatan menulis, khususnya keterampilan menulis argumentasi.

Teks argumentasi yang baik pada hakikatnya mengandung pendapat yang disertai data dan fakta-fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya. Mastika (2001) mengemukakan bahwa paragraf argumentasi (teks argumentasi) merupakan perbincangan, kritikan, dan pembahasan. Gagasan kritis merupakan penentu kualitas teks argumentasi. Oleh karenanya, dalam menulis teks argumentasi diperlukan pola pengembangan berdasarkan alasan-alasan.

Namun faktanya, kualitas keterampilan menulis teks argumentasi di kalangan mahasiswa masih tergolong rendah. Indikator penilaian yang digunakan yaitu penilaian dari segi isi dan struktur tulisan. Untuk itu, rendahnya kualitas itu dapat dilihat dari isi argumentasi tulisan yang lemah. Berdasarkan observasi awal, hanya 25% mahasiswa yang mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik dan 75 % siswa tidak mampu menulis paragraf argumentasi dengan baik. Seperti di program studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, banyak mahasiswa yang kesulitan menuangkan pendapat dalam bentuk tulisan argumentasi. Selain itu, paragraf yang dibuat oleh mahasiswa tidak memiliki struktur kalimat yang baik. Teknik penulisan juga sering tidak sesuai dengan kaidah penulisan. Di samping itu, juga ditemukan diksi atau pilihan kata yang digunakan secara berulang (*redundant*). Hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang belum paham bagaimana cara menulis teks argumentasi sesuai kaidah. Ini sejalan dengan (Wardani, Yuliati, & Taufiq, 2016) menyatakan bahwa sebagian besar siswa mampu membuat klaim dengan alasan yang kurang mendukung klaim. Selain itu,

(Rahman, Diantoro, & Yuliati, 2018) juga menyatakan siswa cenderung mampu membuat klaim namun data atau alasan yang disajikan kurang relevan.

Menulis teks argumentasi tidak terlepas dari peran pendidik dalam pembelajaran. Mayoritas mahasiswa terpaku pada hal-hal yang disampaikan oleh dosen sehingga terkesan tidak kreatif. Mahasiswa pun tampak bingung dengan paragraf-paragraf yang harus mereka buat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya cara pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi selama ini yang hanya mencontoh teks yang sudah ada. Selain itu, kurangnya membimbing siswa ketika menulis paragraf argumentasi menjadi faktor pendukung terhambatnya keterampilan menulis teks argumentasi meningkat. Untuk itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) atau yang lebih dikenal dengan nama PBL merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Masalah yang disajikan dalam PBL terstruktur dengan baik dan kompleks, namun perincian yang diketahui tidak memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memahami semua elemen masalah dan bagaimana itu berinteraksi. Ini memberikan tantangan-tantangan kepada siswa karena siswa untuk memahami masalah sepenuhnya dan dapat mengidentifikasi bukti yang tepat untuk mencari solusi sendiri (Belland, Glazewski, & Richardson, 2011). Loyens, Jones, Mikkers, & Van Gog (2015) mengatakan PBL dapat memfasilitasi aktivasi pembentukan pengetahuan, analisis kritis argumen, dan mempromosikan pemahaman yang mendalam tentang perspektif ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, 2008). Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru akan masalah pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan prosedur berdaur, yakni perencanaan, observasi, dan refleksi. Metodologinya longgar, instrumen dan analisisnya tidak harus ketat seperti pada penelitian formal. Sementara itu, Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) mengartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yakni suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses dan perbaikan.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Arikunto, dkk. (2007) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK antara lain: (1)

adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah; (2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan; (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran; (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting; (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti; dan (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan, dan menambah pengetahuan.

Prinsip utama dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis (Arikunto, dkk., 2007). Dalam hal ini penelitian dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia semester 6 tahun akademik 2021/2022 yang berjumlah 24 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes dan teknik non tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis skor menulis teks argumentasi mahasiswa, skor dapat terlihat pada Tabel 1.

Table 1. Skor Rata - Rata Mahasiswa Menulis Teks Argumentasi

| Pelaksanaan Tindakan | Jumlah Nilai | Rata- Rata Nilai | Peningkatan (%) |
|----------------------|--------------|------------------|-----------------|
| Pra siklus | 1560 | 65 | |
| Siklus I | 2064 | 86 | 21 |
| Siklus II | 2112 | 88 | 2 |

Setelah mengetahui hasil tes, peneliti membandingkan hasil siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa nilai menulis teks argumentasi rata-rata mahasiswa sebelum diajarkan dengan model PBL adalah 65. Namun setelah siklus I terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata yaitu 86. Pada siklus II, ada peningkatan lagi pada nilai rata-rata mahasiswa menjadi 88. Artinya, penggunaan metode PBL berpengaruh terhadap kemampuan menulis argumentasi mahasiswa.

Dari hasil nilai rata-rata menunjukkan ada kemajuan yang signifikan yang menjadi pencapaian yang baik untuk meningkatkan nilai kemampuan menulis argumentasi. Nilai rata-rata yang dibawah KKM dapat terjadi karena model pembelajaran yang kurang dimaksimalkan dalam pembangunan argumen siswa sehingga siswa sulit memahami pola teks argumentasi. Namun setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), mahasiswa mengerti cara menuangkan gagasan- gagasan pendapat yang disertai data atau fakta pada teks argumentasi dan

memahami sistematika alur teks (*generic structure*) dari teks argumentasi .

Hasil ini selaras dengan penelitian Wibawa, Prayitno, dan Marjono bahwa pembelajaran berbasis masalah efektif untuk meningkatkan argumentasi ilmiah (Wibawa, Prayitno, & Marjono, 2017). Lebih jauh, dikatakan bahwa tahapan PBL membuat siswa ikut serta dalam penyelidikan (Belland et al., 2011; Faize, Husain, & Nisar, 2017) sehingga mampu menyajikan solusi permasalahan dan hasil penyelidikan dalam argumentasi. Ini melatih siswa untuk membuat pernyataan atau alasan logis.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa , terdapat beberapa alasan yang menyebabkan kemampuan argumentasi ilmiah siswa lemah. Siswa mengalami kesulitan untuk membuat argumentasi yang terstruktur berdasarkan konsep ilmiah. Mereka juga belum memahami sistematika alur teks (*generic structure*) argumentasi ilmiah yang benar. Dalam konteks yang lebih luas , kebanyakan kesulitan mahasiswa dapat berupa penggunaan data yang terbatas untuk mendukung klaim (Sampson & Clark, 2011) serta menggunakan alasan atau sanggahan yang tidak mereka pahami (Martín-Gómez & Erduran, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan diskusi, dinyatakan bahwa Model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia semester 6 tahun akademik 2021/2022. Hal ini terbukti pada hasil tes bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 21% dari prasiklus sebesar 65 menjadi 86. Tindakan siklus I sebesar 86 menjadi 88 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi menjadi sangat baik). Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah (PBL) dapat dijadikan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa sudah mampu membuat argumen atau alasan yang tegas dengan menyertakan bukti, alasan dan sanggahan, dan fakta- fakta logis.

DAFTAR PUSTAKA

- Belland, B. R., Glazewski, K. D., & Richardson, J. C. (2011). Problem-based learning and argumentation: Testing a scaffolding framework to support middle school students' creation of evidence-based arguments. *Instructional Science*, 39(5), 667-694.
- Faize, F. A., Husain, W., & Nisar, F. (2017). A critical review of scientific argumentation in science education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(1), 475-483. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80353>
- Loyens, S. M., Jones, S. H., Mikkers, J., & van Gog, T. (2015). Problem-based learning as a facilitator of conceptual change. *Learning and Instruction*, 38, 34-42.
- Martín-Gómez, C., & Erduran, S. (2018). Understanding argumentation about socio-

- scientific issues on energy: a quantitative study with primary pre-service teachers in Spain. *Research in Science & Technological Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/02635143.2018.1427568>
- Rahman, A., Diantoro, M., & Yuliati, L. (2018). Kemampuan argumentasi ilmiah siswa pada hukum Newton di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(7), 903-911.
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, V.1,no.1, (1-12).
From: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/article/view/308>.
- Roswirman Roswirman, ELAZHARI, Khairuddin Tampubolon(2021) Pengaruh Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Era New Normal di SMK Swasta PAB 2 Helvetia; *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*,V.1,no.4(hal.316-333).
- Sampson, V., & Clark, D. B. (2011). A comparison of the collaborative scientific argumentation practices of two high and two low performing groups. *Research in Science Education*, 41(1), 63–97. <https://doi.org/10.1007/s11165-009-9146->
- Samsudin, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi Berita dan Menulis Eksposisi Ilustrasi Siswa Kelas V Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Terpadu Membaca dan Menulis. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1-11.
- Suharsimi Arikunto, D. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Bumi Aksara. Jakarta*.
- Tarigan, F. N., Nurmayana, N., & Damanik, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 419-425.
- Tarigan, F. N., & Nasution, A. F. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science J-LAS)*, 1(1), 38-43.
- Tarigan, F. N., Hasibuan, S. A., Damanik, L. A., & Tambunan, R. W. (2022). EFL Learners' Self Efficacy and Its Relation to Reading Comprehension in Online Learning. *SALTEL Journal (Southeast Asia Language Teaching and Learning)*, 5(1), 08-12.
- Wardani, A. D., Yuliati, L., & Taufiq, A. (2016). Kemampuan argumentasi ilmiah dan pemecahan masalah fisika siswa SMA pada materi gaya dan gerak. *Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, 1.
- Wibawa, R. A. P., Prayitno, B. A., & Marjono, M. (2017). Penerapan problem based learning pada materi pencemaran lingkungan untuk meningkatkan kemampuan argumentasi ilmiah tertulis siswa kelas X MIPA. *Biogenesis*, 14(2), 29-36.
- Wiriaatmadja, R. (2005). Metode penelitian tindakan kelas. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 3(3.20), 3-40.